

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya yang terbentang dari sabang sampai marauke dengan latar belakang dari etnis, suku dan tata kehidupan sosial yang berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini telah memberikan suatu formulasi struktur sosial masyarakat yang menu makanan dan bentuk makanan itu sendiri, sehingga tidak jarang menimbulkan berbagai masalah gizi apabila faktor makanan itu tidak diperhatikan oleh orang yang mengkonsumsinya dengan baik (Sholikhah, 2016). Gizi kurang di Indonesia merupakan perkara yang menjadi tantangan bagi semua pihak dan petugas pelayanan masyarakat. Prevalensi gizi kurang di Indonesia 17,7% yang terdistribusi sebesar 13,8% balita terkena gizi kurang dan 3,9% balita terkena gizi buruk pada tahun 2018. Namun walaupun sudah terjadi penurunan dari tahun 2013 sebesar 19,6% hasil ini masih tidak bisa mencapai sasaran yang telah ditargetkan oleh (RPJMN) di tahun 2019 yang harus mencapai 17% dari keseluruhan masalah gizi.

Masyarakat di Jawa Timur dan di Indonesia pada umumnya masih dihadapkan pada masalah gizi "ganda", yaitu masalah Gizi Kurang dalam bentuk : Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB) dan Kurang Vitamin A (KVA), serta masalah Gizi Lebih yang erat kaitannya dengan penyakit-penyakit degeneratif. Masalah gizi kronis pada yang terjadi sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 2 tahun yaitu stunting. Berbagai upaya perbaikan gizi telah dilakukan di Jawa Timur dalam upaya menanggulangi masalah gizi kurang tersebut, sedangkan masalah stunting program perbaikan gizi harus dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan pra konsepsi (Kemenkes, 2017).

Permasalahan gizi di Ponorogo terkait status gizi, menurut Riskesdas (2018), prevalensi gizi buruk dan gizi kurang dari tahun 2013 mengalami peningkatan pada tahun 2018, hal ini sejalan dengan status gizi gemuk balita juga mengalami peningkatan. Masalah gizi di Kabupaten Ponorogo yang mengalami penurunan menurut Riskesdas (2018), yaitu prevalensi proporsi status gizi pendek dan sangat pendek dimana prevalensi sedikit mengalami penurunan pada tahun 2018 dibandingkan dengan pada tahun 2013. Selain itu, penurunan proporsi gizi kurus dan sangat kurus pada balita juga dibandingkan dengan tahun 2013 prevalensi proporsi gizi kurus dan sangat kurus pada balita mengalami penurunan prevalensi pada tahun 2018.

Salah satu program yang komprehensif dan terintegrasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional adalah KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). KADARZI merupakan keluarga yang mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi di tingkat keluarga melalui perilaku penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, makan beranekaragam, memasak menggunakan garam beryodium, dan mengonsumsi suplemen zat gizi mikro (tablet tambah darah /kapsul vitamin A) (Oktaviana dkk, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut dengan adanya Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi pada masyarakat diharapkan mampu mengetahui dan mengintervensi permasalahan gizi yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar di Kabupaten Ponorogo khususnya di wilayah kerja Desa Paringan Kecamatan Jenangan.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah terdapat permasalahan gizi pada masyarakat di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi adalah menyediakan pengalaman keprofesian yang nyata dan tersupervisi sesuai standar kompetensi dengan mengaplikasikan pembelajaran teoritis, menyesuaikan praktek yang ideal dengan situasi dan kondisi yang ada.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di wilayah Paringan
- b. Mampu menentukan proritas masalah gizi masyarakat di wilayah Paringan
- c. Mampu menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Paringan.
- d. Mampu membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Paringan.
- e. Mampu melakukan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Paringan.
- f. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Paringan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Dengan adanya PKL Intervensi Manajemen Gizi di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, stakeholder lebih mengetahui permasalahan gizi yang sedang terjadi dan bisa dijadikan referensi guna meningkatkan status gizi masyarakat.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan referensi dan wawasan terkait permasalahan gizi yang banyak terjadi pada masyarakat di setiap wilayah khususnya tempat tinggal mahasiswa masing-masing.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengalaman mahasiswa dengan terjun langsung di lapangan.
- b. Menambah wawasan mahasiswa terkait permasalahan gizi yang banyak terjadi di masyarakat sekitar tempat tinggal